I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit (Elais guineensis jacq) adalah tumbuhan industri penting penghasil minyak masak, minyak industri, maupun bahan bakar (biodiesel). Pesatnya perkembangan industry membuat kebutuhan akan minyak nabati melonjak melampaui pasokan. Situasi ini mendorong timbulnya minat dan perhatian tentang cara-cara produksi maupun pengolahan kelapa sawit. Dengan kata lain, dalam periode tersebut mulai diambil langkah-langkah yang lebih nyata kearah pembudidayaan kelapa sawit (Mangoensoekarjo, 1999).

Pengembangan komoditas ekspor kelapa sawit terus meningkat dari tahun ke tahun, terlihat dari rata-rata laju pertumbuhan luas areal kelapa sawit selama 2004-2014 sebesar 7,67%, sedangkan produksi kelapa sawit meningkat rata-rata 11,09% per tahun. Peningkatan luas areal tersebut disebabkan oleh harga CPO yang relatif stabil di pasar intenational dan memberikan pendapatan produsen, khususnya petani, yang cukup menguntungkan (Anonim, 2015).

Kegiatan transportasi adalah bagian dan tatacara bagaimana mengangkut pupuk maupun buah kelapa sawit secepatnya ke pabrik. Program pengangkutan pupuk telah diatur beberapa hari sebelumnya sehingga selanjutnya jumlah kebutuhan kendaraan dan tenaga tukang muat yang harus disediakan oleh Afdeling dapat diatur. Sistem jaringan jalan di perkebunan merupakan salah satu faktor penting untuk mengumpulkan dan mengangkut pupuk ke lapangan. (Anonim, 2016).

Banyak pekerjaan disuatu areal atau blok tidak dapat dilaksanakan dengan lancar karena prasarana jalan atau jembatan tidak memadai, sehingga kegiatan operasional jadi terhambat. Sarana jalan harus dapat dilewati oleh kendaraan angkut pupuk dalam segala cuaca. Oleh karena itu, pada musim kering jalan harus dirawat dengan baik. (Anonim, 2016).

Jenis alat transportasi biasanya tergantung dari skala usaha, sarana, dan prasarana jalan yang tersedia. Untuk perkebunan skala besar, keberadaan truk berukuran besar atau lori sangat dibutuhkan. Untuk perkebunan rakyat, mobil pick up yang dilengkapi dengan gerobak mungkin sudah cukup. Salah satu cara pengangkutan pupuk dapat dilakukan dengan menggunakan dump truk, diharapkan dapat untuk menghemat biaya angkut karena peralatan tersebut efisien dalam kegiatan pengangkutan pupuk. (Anonim, 2016)

B. Perumusan Masalah

Dalam pengelolaan kebun kelapa sawit, faktor transportasi mendapat perhatian khusus. Keterlambatan pengangkutan pupuk maupun buah yang sudah matang akan mempengaruhi proses pertumbuhan dan mutu produk akhir, agar tepat waktu, tepat cara dan tepat dosis, dikarenakan pada saat pupuk terlambat sampai kelapangan para pekerja akan kekurangan waktu dalam mengejar target kerja harian dalam pemupukan, alhasil pemupukan tidak baik ataupun tidak efisien. Transpor yang baik dan lancar menyebabkan program perawatan tanam (khususnya pemupukan) sesuai dengan rencana

sehingga unit kendaraan kebun dapat dialokasikan seluruhnya pada kegiatan pengangkutan pupuk dan transportasi buah pada bulan-bulan produksi puncak.

Pentingnya transportasi diperkebunan kelapa sawit maka perawatan dan cara perbaikan kendaraan atau alat berat yang merupakan sarana transportasi harus diperhatikan sehingga kendaraan tersebut dapat berfungsi dengan baik pada saat dibutuhkan. Transportasi merupakan bagian yang penting di dalam perkebunan kelapa sawit. Transportasi juga merupakan satu mata rantai tercapainya asas dan turut menentukan kualitas buah untuk siap digiling di pabrik. Dalam proses kerja dilapangan, transportasi dan kondisi jalan juga merupakan faktor yang sering menjadi penghambat tercapainya target kerja maupun produksi TBS dan kualitas buah, terutama pada areal yang berbukit.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan memahami proses pengangkutan pupuk menggunakan dump truk dan traktor.
2. Untuk mengetahui perbandingan efektifitas pengangkutan dengan menggunakan dump truk dan traktor.
3. Untuk mengetahui penerapan manajemen angkut pupuk pada proses distribusi dan kendala yang dihadapi.

D. Manfaat Penelitian

1. Mengetahui bagaimana menganalisa pengangkutan pupuk dengan menggunakan alat angkut dump truk dan traktor pada perkebunan bagi perusahaan.

2. Sebagai sumber informasi ini dapat mengevaluasi hasil kerja dalam proses pengangkutan pupuk dan pengembangan perkebunan kelapa sawit.
3. Bagi pembaca sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan, serta bahan acuan penelitian lebih lanjut.

II. TINJAUAN PUSTAKA